

## **SKRIPSI**

### **GAMBARAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA MAHASISWA TINGKAT 1 STIKES SANTA ELISABETH MEDAN**



Oleh:

Eka Olivia Togatorop

NIM. 032019078

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2023**



**SKRIPSI**

**GAMBARAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING  
PADA MAHASISWA TINGKAT 1 STIKES  
SANTA ELISABETH MEDAN**



Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:  
Eka Olivia Togatorop  
NIM. 032019078

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2023**



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

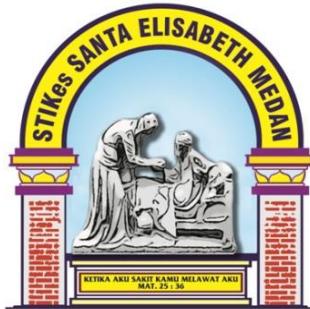
Nama : Eka Olivia Togatorop  
NIM : 032019078  
Program Studi : Ners Tahap Akademik  
Judul : Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjilblakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

**Penulis,**

(Eka Olivia Togatorop)



**PROGRAM STUDI NERS  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

Nama : Eka Olivia Togatorop  
NIM : 032019078  
Judul : Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan  
Medan, 31 Mei 2023

Pembimbing II

Pembimbing I

(Friska Sembiring, S.Kep.,Ns.,M.Kep) (Ernita Rante Rupang, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



**HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

**Telah Diuji**

**Pada 31 Mei 2023**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua** : Ernita Rante Rupang, S.Kep.,Ns.,M.Kep

.....

**Anggota** : 1. Friska Sembiring, S.Kep.,Ns.,M.Kep

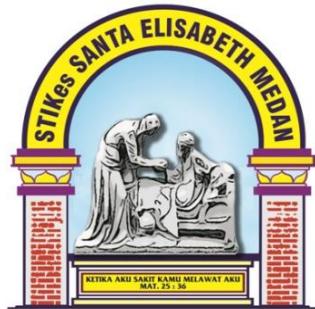
.....

2. Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep.,Ns.,M.Kep

.....

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



## PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Pengesahan

Nama : Eka Olivia togatorop

NIM : 032019078

Judul : Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa  
Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Pengaji  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Rabu, 31 Mei 2023 dan dinyatakan LULUS

#### TIM PENGUJI

Pengaji I : Ernita Rante Rupang, S.kep.,Ns.,M.kep

#### TANDA TANGAN

\_\_\_\_\_

Pengaji II : Friska Sembiring, S.kep.,Ns.,M.kep

\_\_\_\_\_

Pengaji III : Murni Simanullang, S.kep.,Ns.,M.kep

\_\_\_\_\_

Mengetahui

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ners

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon,S.kep., Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNSc)



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Olivia Togatorop

Nim : 032019078

Prodi : Ners

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Hak bebas Royalti Non-ekslusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas *royalty Non-ekslusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 31 Mei 2023  
Yang Menyatakan

(Eka Olivia Togatorop)



## ABSTRAK

Eka Olivia Togatorop 032019078

Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan

Prodi S1 Keperawatan 2023

Kata Kunci : *Psychological Well Being*

(xv + 43 + Lampiran)

*Psychological well being* merupakan suatu dorongan untuk menggali potensi diri individu secara optimal. Mahasiswa yang tidak dapat menerima kekurangan yang ada pada dirinya akan sering merasakan stress karena individu tersebut belum mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya maka diperlukan *psychological well being* yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *psychological well being* pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 206 dengan teknik *total sampling*. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner *psychological well being* dengan enam dimensi yaitu dimensi penerimaan diri 7 pernyataan, dimensi hubungan yang positif dengan orang lain 7 pernyataan, dimensi kemandirian 7 pernyataan, dimensi penguasaan lingkungan 7 pernyataan, dimensi tujuan hidup 7 pernyataan, dimensi pengembangan pribadi 7 pernyataan, jumlah keseluruhan pernyataan 42. Hasil penelitian mayoritas *psychological well being* dengan kategori cukup (84.5%). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mahasiswa agar dapat menyesuaikan dirinya dilingkungan yang baru.

Daftar Pustaka (2015-2023)



## ABSTRACT

Eka Olivia Togatorop 032019078

*Description of Psychological Well Being in Level 1 Students of STIKes Santa Elisabeth Medan*

*Nursing Study Program 2023*

*Keywords: Psychological Well Being*

*(xv + 43 + Attachments)*

*Psychological well being is an encouragement to optimally explore individual potential. Students who cannot accept the shortcomings that exist in themselves will often feel stressed because these individuals have not been able to adapt to their new environment, so they need good psychological well being. So that in this case it makes the individual feel that he cannot respect himself, then a high psychological well being is needed. The purpose of this study was to find out the description of psychological well being in level 1 students of STIKes Santa Elisabeth Medan. The research method is descriptive with a cross sectional approach. The sample of this research was 206 level 1 students of STIKes Santa Elisabeth Medan using total sampling technique. The measuring instrument for this study used a psychological well-being questionnaire with six dimensions, namely 7 self-acceptance dimensions, 7 statements on positive relationships with other people, 7 statements on independence dimension, 7 statements on environmental mastery dimension, 7 statements on life goals dimension, 7 personal development dimensions. Statements, the total number of statements is 42. The majority of research results are psychological well being in the sufficient category (84.5%). This research is expected to be an input for students to be able to adjust themselves in a new environment.*

*Bibliography (2015-2023)*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini **“Gambaran Psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Progam Studi Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Progam Studi Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, perhatian, kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo M,Kep.,DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melakukan skripsi dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Ernita Rante Rupang, S.Kep.,Ns.,M.Kep Selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dalam yang membantu, membimbing, waktu, motivasi, dan masukan baik berupa pertanyaan, saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.



4. Friska Sembiring, S.Kep.,Ns.,M.Kep Selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dalam yang membantu, membimbing, dengan baik dan memberi saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji III yang telah membantu, menguji serta mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Friska Sri Handayani Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing, mendidik, dan membantu peneliti selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Seluruh staf pengajar dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan membantu penelitian selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Koordinator asrama Sr. Ludovika Sihombing FSE yang selalu mendampingi dan memotivasi penulis, dan seluruh ibu asrama dan selaku ibu asrama yang selalu menemani dan memotivasi dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Sampetua Togatorop dan Ibunda Desri Siburan yang telah membesarakan saya, memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan moral dan material, motivasi dan semangat selama mengikuti pendidikan. Adik Lamhot Parnasipan Togatorop, Adik Meta Kristina Togatorop, Adik Sapriadi Mesekh Togatorop, Abang



Bethesda Situmeang yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman Ners Tingkat IV mahasiswa STIKes tahap program akademik studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan stambuk 2019 angkatan XIII yang telah memberikan dukungan, motivasi dan saran membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik isi maupun teknik dalam penulisan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencerahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga penulis dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi keperawatan.

Medan, 31 Mei 2023

Hormat Penulis

(Eka Olivia Togatorop)



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.3.1 Tujuan umum.....	7
1.3.2 Tujuan khusus .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1. Manfaat teoritis .....	8
1.4.2. Manfaat praktis.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
2.1 Konsep <i>Psychological Well Being</i> .....	9
2.1.1 Pengertian <i>psychological well being</i> .....	9
2.1.2 Dimensi-dimensi <i>psychological well being</i> .....	10
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>psychological well being</i>	14
<b>BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN...</b>	<b>15</b>
3.1 Kerangka Konsep .....	15
3.2 Hipotesis Penelitian .....	16
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	17
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	17
4.2.1 Populasi .....	17
4.2.2 Sampel.....	17
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	18
4.3.1 Variabel penelitian .....	18
4.3.2 Definisi operasional .....	18
4.4 Instrument Penelitian .....	19
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
4.5.1 Lokasi penelitian. ....	20
4.5.2 Waktu penelitian .....	20
4.6 Prosedur Pengambilan Data.....	21



4.6.1 Pengambilan data .....	21
4.6.2 Teknik pengumpulan data.....	21
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas .....	22
4.7 Kerangka Operasional .....	23
4.8 Pengolahan Data .....	24
4.9 Analisa Data .....	25
4.10 Etika Penelitian.....	26
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	28
5.2 Hasil Penelitian.....	28
5.2.1 Karakteristik responden berdasarkan prodi, jenis kelamin, auku, Agama pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.....	28
5.2.2 Distribusi <i>psychological well being</i> pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan .....	29
5.3 Pembahasan .....	32
5.3.1 Dimensi penerimaan diri pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.....	32
5.3.2 Dimensi hubungan yang positif dengan orang lain pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.....	34
5.3.3 Dimensi kemandirian pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan .....	36
5.3.4 Dimensi penguasaan lingkungan pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan .....	38
5.3.5 Dimensi tujuan hidup pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.....	40
5.3.6 Dimensi pengembangan pribadi pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.....	41
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>42</b>
6.1 Simpulan .....	42
6.2 Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Usulan Judul Skripsi Dan Tim Pembimbing.....	46
2. Surat Izin Pengambilan Data Awal.....	47
3. Persetujuan Pengambilan Data Awal .....	48
4. Surat Keterangan Layak Etik .....	49
5. Surat Izin Penelitian .....	50
6. Surat Izin Persetujuan Penelitian .....	51
7. Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	53
8. <i>Informed Consent</i> .....	54
9. Alat Ukur/Intrumen .....	55
10. Surat Selesai Penelitian .....	59
11. Hasil Output Spss .....	61
12. Bimbingan Konsultasi .....	64



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi operasional gambaran <i>psychological well being</i> pada tahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.....	18
Tabel 4.2 <i>Blue print psychological well being</i> pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.....	20
Tabel 4.3 Skor item <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable Blue print psychological well being</i>	
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan data demografi mahasiswa tingkat STIKes Santa Elisabeth Medan.....	28
Tabel 5.2 Distribusi responden <i>psychological well being</i> pada Mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan .....	29

STIKes Santa Elisabeth Medan



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Gambaran <i>Psychological Well Being</i> Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan....	15
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran <i>Psychological Well Being</i> Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan....	18

STIKes Santa Elisabeth Medan



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah mereka yang menempuh ilmu atau yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki tingkat kognitif yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir. Mahasiswa akan melalui perubahan perkembangan dalam segi kehidupannya, ketika mahasiswa tersebut memiliki peran baru, tugas baru, tanggung jawab baru, dan harapan-harapan baru. Mahasiswa mempunyai tanggung jawab yang besar dan memiliki arah dan tujuan yang jelas. Mahasiswa perantau yang tidak dapat menerima kekurangan pada dirinya sering merasakan stress ketika beradaptasi di lingkungan baru (Al Amelia et al., 2022).

Mahasiswa yaitu seorang pelajar yang sedang menimba ilmu pengetahuan, dimana pada tingkat ini mahasiswa dianggap mempunyai kematangan dalam beberapa aspek seperti kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang lebih luas, sehingga dengan adanya aspek tersebut mahasiswa mempunyai kesadaran dalam menentukan sikap dirinya serta mampu untuk bertanggung jawab terhadap sikap dan tingkah lakunya. Umumnya mahasiswa berada pada tahap remaja akhir, yaitu berusia 18-21 tahun. Mahasiswa memiliki tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membuat makalah, presentasi, diskusi, hadir pada seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan (Anjas Sari et al., 2022).

*Psychological well being* merupakan suatu keadaaan psikologis yang positif dalam diri individu yang dicirikan dengan keterampilan individu untuk dapat menerima dirinya sendiri, membangun hubungan yang hangat dengan orang



lain, penguasaan lingkungan, memiliki kemandirian dalam menghadapi tekanan sosial, memiliki tujuan dalam hidupnya dan mampu mengembangkan potensi dirinya. *Psychological well being* dimaknai sebagai suatu dorongan untuk menggali potensi diri individu secara optimal. Individu dengan *psychological well being* yang tinggi akan berusaha untuk memiliki dorongan dalam mengembangkan diri, dan memiliki makna dalam hidup. *Psychological well being* bagi mahasiswa mengacu pada perasaan mahasiswa mengenai aktivitas yang dijalani dalam kehidupannya terutama dalam aktivitas pembelajarannya.

*Psychological well being* berperan penting bagi semua individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dalam kehidupannya, tidak terkecuali bagi mahasiswa, karena *psychological well being* merujuk pada perasaan mahasiswa mengenai aktivitas hidupnya terutama dalam kegiatan belajarnya. Mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas atau masalah maka semakin mudah dirinya merasa sejahtera dalam hidupnya. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mampu menakar secara akurat kekuatannya maka tidak mudah merasa sejahtera. Individu yang memiliki *psychological well being* yang tinggi adalah individu yang merasa puas dengan kehidupannya, kondisi emosional yang positif, mampu melalui pengalaman-pengalaman buruk yang dapat menghasilkan kondisi emosional negatif, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, mampu menentukan nasibnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mengontrol kondisi lingkungan sekitar, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan mampu mengembangkan dirinya sendiri (Dyla et al., 2020).



*Psychological well being* dapat menstimulus perilaku dan hal-hal positif seperti kestabilan emosi pada Mahasiswa. Selain itu, mahasiswa dengan kesejahteraan psikologis yang baik dapat lebih menikmati hidup karena mereka memperoleh rasa puas dan kebahagiaan dalam hidup. Salah satu guna mencapai aktualisasi diri dan dapat mengembangkan potensi secara optimal, menjadi langkah yang penting untuk memiliki *psychological well being* yang baik bagi mahasiswa. Namun, secara realita yang terjadi adalah masih banyak tingkat *psychological well being* di lingkungan akademik belum tercapai dengan baik(Zahrah & Sukirno, 2022).

Kurniasari dkk (2019) menemukan 38% mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia memiliki *psychological well being* kategori rendah, dan 16% berada pada kategori tinggi. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan pada 100 mahasiswa psikologi oleh oleh Utami (2016), dengan bertempat di Universitas Muhammadiyah Malang, menunjukkan bahwa 72% dari mahasiswa memiliki *psychological well being* kategori sedang, dan 13% pada kategori rendah serta 15% pada kategori tinggi. Munawarah (2018) dalam penelitiannya pada 131 mahasiswa santri di Yogyakarta menunjukkan bahwa kategorisasi *psychological well-being* pada subjek berada pada tingkat sangat rendah sebanyak 14,6%, kemudian *psychological well-being* pada subjek dengan tingkat rendah sebanyak 24,4% dan *psychological well-being* pada subjek dengan tingkat sedang sebanyak 13%, serta 48% subjek memiliki tingkat tinggi dan sangat tinggi pada variabel *psychological well being* (Zahrah & Sukirno, 2022).



Mahasiswa yang tidak dapat menerima kekurangan yang ada pada dirinya akan sering merasakan stress karena individu tersebut belum mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya. Sehingga dalam hal ini menjadikan individu merasa dirinya tidak bisa menghargai dirinya sendiri, maka diperlukan *psychological well being* yang tinggi. Dimana, mahasiswa berfungsi secara positif pada kehidupan sehari-hari dan dapat melaksanakan kegiatan kuliah tanpa merasa keberatan dengan masalah-masalah yang muncul(Al Amelia et al., 2022).

Gambaran tentang karakteristik orang yang memiliki *psychological well being* merujuk pada pandangan Rogers tentang orang yang berfungsi penuh. *Psychological well being* yang baik atau pemenuhan aspek kesejahteraan psikologis sepatutnya dimiliki oleh mahasiswa. Karena setiap individu ingin menjalani kehidupan dengan terpenuhinya aspek psikologis yang sejahtera, termasuk mahasiswa. Tekanan dan konflik berbagai masalah pribadi dapat membuat mahasiswa kesulitan untuk mencapai kesejahteraan psikologis yang baik, *psychological well being* dapat menstimulus perilaku dan hal-hal positif seperti kestabilan emosi pada mahasiswa. Guna mencapai aktualisasi diri dan dapat mengembangkan potensi secara optimal, menjadi langkah yang penting untuk memiliki *psychological well being* yang baik bagi mahasiswa. Namun, secara realita yang terjadi adalah masih banyak tingkat *psychological well being* di lingkungan akademik belum tercapai dengan baik(Zahrah & Sukirno, 2022).

Terdapat beberapa faktor *psychological well being* yang mempengaruhi tinggi rendahnya kesejahteraan psikologis Mahasiswa, antara lain: penilaian pengalaman hidup, demografi (jenis kelamin, usia, sosial budaya), kepribadian,



berbagai masalah stres yang berkaitan dengan permasalahan akademik dialami oleh mahasiswa, hal ini membuat terhambatnya *psychological well being* untuk terpenuhi. Stres akademik adalah tekanan yang dialami mahasiswa yang bersumber dari beban akademik. Tuntutan dan tekanan akademik inilah yang disebut dengan stres akademik (Zahrah & Sukirno, 2022).

*Psychological well being* yang baik atau pemenuhan aspek kesejahteraan psikologis sepatunya dimiliki mahasiswa. Karena setiap individu ingin menjalani kehidupan dengan terpenuhinya aspek psikologis yang sejahtera, termasuk mahasiswa (Kirana & Saputri, 2016). Intensitas tekanan dan konflik berbagai masalah pribadi dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam mencapai kesejahteraan psikologis yang baik (Nurhikmah et al., 2022).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi *psychological well being* yaitu faktor dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan sebuah rasa nyaman, rasa dipedulikan, rasa dihargai, dan semacamnya yang diterima individu dari individu maupun kelompok lain. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *psychological well being*, sehingga dapat diartikan jika individu mendapatkan dukungan sosial atau sesuatu yang dianggap berbalik dengan dukungan sosial seperti ketidak pedulian, hinaan, bahkan hingga tindakan-tindakan agresi lainnya akan membuat *psychological well being* rendah(Tasnim & Satwika, 2021).

Untuk memperoleh kesejahteraan psikologis tentunya individu memerlukan suatu sikap yang dapat mendorong meningkatnya *psychological well being*. *Self acceptance* (penerimaan diri) menjadi penting untuk dimiliki pada



Mahasiswa, khususnya Mahasiswa yang merantau. Dengan meningkatkan *Self acceptance* diharapkan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Mahasiswa, dengan adanya kemampuan *Self acceptance* (penerimaan diri), Mahasiswa dapat menerima segala kondisi yang ia miliki dan menjadikan hal tersebut sebagai bagian dari dirinya. Dengan demikian, akan mengurangi gejala depresi, kecemasan, kesepian, akan membuat mahasiswa mencapai kesejahteraannya (Sucikaputri & Nawangsih, 2022).

Seseorang yang memiliki *Psychological well being* yang tinggi akan memiliki karakteristik seperti menerima dirinya apa adanya, baik itu aspek positif dan aspek negatif dan mampu berhubungan interpersonal secara positif dengan lingkungannya, mandiri dan menilai berdasarkan personal serta tidak tergantung pada orang lain, menciptakan dan mengelola lingkungan yang sesuai dengan pertumbuhan karakternya, memiliki tujuan hidup serta mengembangkan potensi individu yang ia miliki (Anugerahnu & Arianti, 2021).

Berdasarkan hasil data awal dengan menggunakan kuesioner yang memiliki pernyataan sebanyak 42 kepada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan, dengan responden sebanyak 10 orang maka didapatkan hasil yaitu 7 orang (70%) memiliki *psychological well being* pada mahasiswa kategori cukup, dan 2 orang (20%) memiliki *psychological well being* kategori kurang, 1 orang (10%) kategori baik(STIKes, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.

**1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan”

**1.3. Tujuan Penelitian****1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.

**1.3.2. Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi penerimaan diri pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan
2. Mengidentifikasi hubungan yang positif dengan orang lain pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabet Medan
3. Mengidentifikasi kemandirian pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Mengidentifikasi penguasaan lingkungan pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan
5. Mengidentifikasi tujuan hidup pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan
6. Mengidentifikasi pengembangan pribadi pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan

**1.3. Manfaat Penelitian****1.4.1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai masukan ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam praktik keperawatan khususnya mengenai Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.

**1.4.2. Manfaat praktis**

1. Bagi institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bagi mahasiswa/I kesehatan terutama dalam bidang keperawatan jiwa tentang gambaran *psychological well being*.

2. Bagi responden

Diharapkan responden dapat meningkatkan *psychological well being* untuk mendukung kesehatan mental atau kesehatan jiwa pada Mahasiswa/I tingkat 1.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi salah satu data riset yang dapat dikembangkan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti berikutnya untuk membuat penelitian tentang *psychological well being*.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Konsep *Psychological well being*

##### 2.2.1. Defenisi *psychological well being*

*Psychological well being* merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan apa yang dirasakan individu mengenai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, serta mengarah pada pengungkapan perasaan-perasaan pribadi atas apa yang dirasakan oleh individu sebagai hasil dari pengalaman hidupnya. Enam dimensi *psychological well being* adalah *self-acceptance* (penerimaan diri), *personal growth* (pertumbuhan diri), *positive relations with others* (relasi yang positif dengan orang lain), *autonomy* (otonomi), *purpose in life* (tujuan dalam hidup), dan *environmental mastery* (penguasaan diri) (Halim & Dariyo, 2017)

Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi mental yang berfungsi secara positif. Nilai positif dari kondisi mental ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kehidupan individu. Kesejahteraan psikologis menciptakan emosi positif pada individu dalam menghadapi problematika kehidupan sehingga memilih solusi yang tepat (Meidiana & Kartasasmita, 2023). Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi mental yang penting untuk dikembangkan dalam layanan bimbingan konseling pada mahasiswa. Dalam hal ini berfungsi untuk mendukung pencapaian tugas-tugas perkembangan Mahasiswa dalam aspek pribadi sosial, akademis, dll (Eva et al., 2020).



### **2.2.2. Dimensi-dimensi *psychological well being***

Ryff dan Singer (1996, 2008) memaparkan enam dimensi *psychological well being* dalam model multidimensi yang dikembangkannya. Dimensi tersebut adalah penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), kemandirian (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*) (Dyla et al., 2020).

Keenam dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Penerimaan diri (*self acceptance*)**

Konsep penerimaan diri berkaitan dengan derajat dimana individu telah mempertimbangkan karakteristik pribadinya, merasa mampu dan bersedia untuk hidup berdasarkan karakteristik tersebut. Penerimaan diri merujuk pada sikap positif individu pada dirinya. Penerimaan diri positif dapat terjadi apabila individu mampu memahami dan menghargai keadaan dirinya sebagaimana adanya, serta merasa puas dengan berbagai potensi dan kualitas-kualitas diri yang dimiliki. Individu yang memiliki konsep positif dan rasional mengenai dirinya dapat dikatakan bahwa individu tersebut menerima dirinya. Penerimaan diri mengandung makna bahwa individu mampu menyadari, menghargai dan merasa puas terhadap berbagai aspek dalam dirinya. Sedangkan individu yang belum memiliki penerimaan diri ditunjukkan dengan karakteristik merasa tidak puas dengan dirinya, kecewa terhadap apa yang telah dicapai dalam kehidupannya dimasa lalu.



## 2. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*)

Hubungan positif dengan orang lain merujuk pada kemampuan individu untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Individu yang memiliki hubungan yang baik dengan orang lain yaitu mampu membina hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dengan orang lain, memiliki kedulian terhadap kesejahteraan orang lain, dapat menunjukkan empati, afeksi serta dapat memahami prinsip memberi dan menerima dalam hubungan antar pribadi. Sebaliknya individu yang kurang baik dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, sulit untuk bersikap hangat, tidak peduli, dan tidak mau terbuka dengan orang lain.

## 3. Kemandirian (*autonomy*)

Dimensi ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian individu dalam menjalani hidupnya. Kemandirian merupakan dasar keyakinan bahwa pikiran dan perilaku berasal dari dirinya sendiri tanpa adanya kendali dari orang lain. Aspek otonomi ini merujuk pada kemampuan individu untuk menentukan nasibnya sendiri, mandiri, mengatur perlakunya sendiri, dan mengevaluasi dirinya. Individu yang memiliki otonomi yang tinggi adalah individu yang mampu menentukan dan mengatur perilaku dirinya sendiri, memiliki kemandirian, mampu bertahan terhadap tekanan sosial, mampu mengevaluasi diri sendiri, memiliki kemandirian, mampu bertahan terhadap tekanan sosial, mampu mengevaluasi diri sendiri, dan mampu mengambil keputusan tanpa adanya campur tangan orang lain, sebaliknya individu yang rendah dalam dimensi



otonomi adalah individu yang bergantung pada penilaian orang lain untuk membuat keputusan, dan mudah dipengaruhi oleh tekanan sosial untuk berpikir dan berperilaku dengan cara-cara tertentu.

#### 4. Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*)

Penguasaan lingkungan mengacu pada kemampuan individu untuk mengatur lingkungannya, memanfaatkan kesempatan yang ada dalam lingkungan, menciptakan dan mengontrol lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Individu yang tinggi dalam penguasaan lingkungan yaitu mampu mengatur lingkungan, mampu mengendalikan aktivitas eksternal yang berada dilingkungannya termasuk dalam mengatur dan mengendalikan situasi kehidupan sehari-hari, memanfaatkan kesempatan yang ada pada lingkungan, serta mampu memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi. Sebaliknya individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengatur situasi sehari-hari, merasa tidak mampu untuk menubah atau meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya serta tidak mampu memanfaatkan peluang dan kesempatan diri lingkungan sekitarnya.

#### 5. Tujuan hidup (*purpose in life*)

Dimensi pengembangan pribadi meliputi keyakinan-keyakinan individu bahwa terdapat tujuan dan makna didalam hidupnya. Tujuan hidup mengandung makna bahwa individu memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan hidupnya, memegang keyakinan bahwa individu



mampu mencapai tujuan dalam hidupnya, dan merasa bahwa pengalaman hidup dimasa lampau dan masa kini memiliki makna. Individu yang tinggi dalam dimensi ini adalah individu yang memiliki tujuan arah dalam hidup, merasakan arti dalam hidup yang telah dijalannya, memiliki keyakinan yang memberikan tujuan hidup serta sasaran hidup. Sebaliknya individu yang rendah dalam dimensi tujuan hidup akan kehilangan makna hidup, memiliki arah dan cita-cita yang tidak jelas, tidak melihat makna yang terkandung untuk hidupnya dari kejadian masa lalu, serta tidak mempunyai harapan atau kepercayaan yang memberi arti kehidupan.

#### 6. Pertumbuhan pribadi (*personal growth*)

Dimensi ini meliputi kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dirinya secara berkesinambungan, untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia. Pertumbuhan pribadi mengarah kepada kemampuan individu untuk terus berkembang dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Individu yang tinggi dalam dimensi pengembangan diri ditandai dengan adanya perasaan mengenai pertumbuhan yang berkesinambungan dalam dirinya, memandang diri sebagai individu yang selau tumbuh dan berkembang, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, memiliki kemampuan dan menyadari potensi diri yang dimiliki, dapat merasakan peningkatan yang terjadi pada diri dan tingkah lakunya setiap waktu serta dapat berubah menjadi pribadi yang lebih efektif. Sebaliknya, individu yang memiliki pertumbuhan pribadi yang rendah akan merasakan dirinya mengalami ditagnasi, tidak melihat peningkatan dan



pengembangan diri merasa bosan dan kehilangan minat terhadap kehidupannya, serta merasa tidak mampu dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku yang baik(Pedhu, 2022).

### **2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu, usia, jenis kelamin, dan dukungan sosial (Dyla et al., 2020).

#### **1. Usia**

Pada saat yang sama, tujuan hidup dan perkembangan pribadi menunjukkan pengurangan yang dramatis seiring dengan usia. Selain itu pengukuran penerimaan diri dan hubungan positif tidak ditunjukkan oleh perbedaan usia.

#### **2. Jenis kelamin**

Perbedaan jenis kelamin memiliki pengaruh pada kesejahteraan psikologis seseorang, dimana wanita cenderung lebih memiliki kesejahteraan psikologis dibandingkan laki-laki. Hal ini terkait dengan pola pikir yang berpengaruh terhadap strategi coping dan aktivitas sosial yang dilakukan, dimana wanita lebih cenderung memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik daripada laki-laki.

#### **3. Dukungan sosial**

Dukungan sosial merupakan sebuah rasa nyaman, rasa dipedulikan, rasa dihargai, dan semacamnya yang diterima individu dari individu maupun kelompok lain.

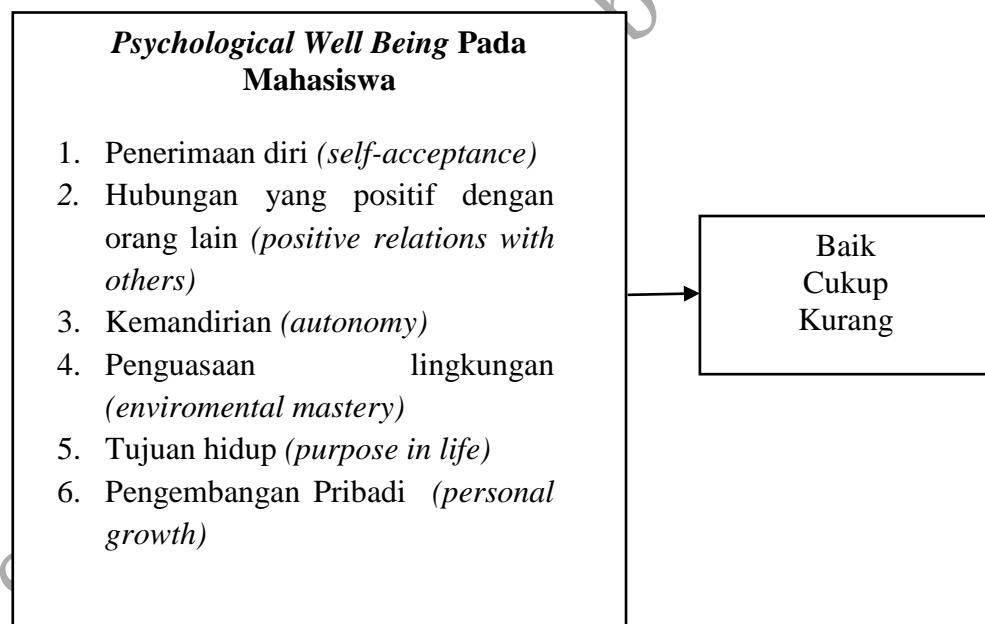


## BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

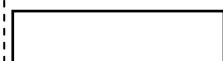
### 3.1 Kerangka konsep

Kerangka konsep dibuat dengan tujuan untuk memberi gambaran kerangka dalam meneliti *Psychologis Well Being* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan. Berdasarkan penjelasan di dalam tinjauan pustaka, maka kerangka konsep pada penelitian ini dapat dilihat pada skema di bawah ini.

**Bagan 3.1 Kerangka Konsep Gambaran *Psychologis Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**



Keterangan:



= Diteliti



### **3.2. Hipotesis penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisis, dan interpretasi (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini tidak ada hipotesis karena penelitian ini hanya melihat Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.



## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan peneliti (Polit & Beck, 2012). Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif* yang bertujuan untuk melakukan deskripsi sehingga tidak mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi atau mempelajari implikasi.

### 4.2. Populasi dan Sampel

#### 4.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan berjumlah 206 orang mahasiswa (BAAK STIKes Santa Elisabeth Medan).

#### 4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Polit & Back, 2012).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 206 mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan (BAAK STIKes Santa Elisabeth Medan).



### **4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **4.3.1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Variabel juga merupakan konsep dari berbagai label abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran suatu penelitian (Nursalam, 2020). Variabel dalam penelitian ini adalah *psychological well being*.

#### **4.3.2. Defenisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diukur (diamati) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. Ada dua macam definisi, definisi nominal menerangkan arti kata sedangkan definisi rill menerangkan objek (Nursalam, 2020).



**Table 4.1 Definisi *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**

Varia bel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	skor
<i>Psychologic al Well Being</i>	Perasaan seseorang yang mengarah pada kegiatan hidupnya yang berlangsung setiap hari, dan dimana individu tersebut mampu berinteraksi dengan lingkungannya	1. Penerimaan diri ( <i>self-acceptance</i> ) 2. Hubungan yang positif dengan orang lain ( <i>positive relations with others</i> ) 3. Kemandirian ( <i>autonomy</i> ) 4. Pengusaan lingkungan ( <i>environmental mastery</i> ) 5. Tujuan hidup ( <i>purpose in life</i> ) 6. Pengembangan Pribadi ( <i>personal growth</i> )	Kuesioner konsep <i>psychological well being</i>	Ordinal 1 Pernyataan pernyataan <i>favorable</i> STS (Sangat Tidak Setuju),=1 TS (Tidak Setuju)=2 ATS (Agak Tidak Setuju)=3 AS (Agak Setuju)=4 S (Setuju)=5 SS (Sangat Setuju)=6 Pernyataan unfavorable S TS (Sangat Tidak Setuju),=6 TS (Tidak Setuju)=5 AT S (Agak Tidak Setuju)=4 AS (Agak Setuju)=3 S (Setuju)=2 SS (Sangat Setuju)=1	<i>Psychologic al Well Being</i> 1.baik: 184-252 2.cukup: 113-183 3.kurang: 42-112

#### 4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik (Polit & Beck, 2012). Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan (Nursalam, 2020). Kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner *scala*



*of psychological well being.* Dalam skala ini berisi 42 pertanyaan dengan menggunakan 6 alternatif pilihan jawaban yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), ATS (Agak Tidak Setuju), AS (Agak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Kemudian dikategorikan menjadi 3 yaitu: Baik, Cukup, Kurang.

Untuk penilaian berdasarkan pernyataan dengan jawaban “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “agak tidak setuju” , “agak setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju”.

Rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Panjang Kelas}}$$

Keterangan:

P = Nilai panjang kelas

R = Skor terbesar – skor terkecil

Berdasarkan rumus di atas, maka peneliti menghitungnya dengan cara:

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Panjang Kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{252 - 42}{3}$$

$$P = \frac{210}{3}$$

$$= 70$$

Dimana P = 70 panjang kelas, sebesar 42 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 3 kelas (baik, cukup, dan kurang)



didapatkan panjang kelas sebesar 70. Dengan menggunakan  $P = 70$  maka didapatkan hasil dari penelitian tentang *psychological well being* adalah sebagai berikut dengan kategori:

Baik = 184-252

Cukup = 113-183

Kurang = 42-112

**Tabel 4.2 Blue print psychological well being scale**

	Favorable (nomor)	Unfavorable (nomor)	Jumlah
Penerimaan diri	1,2,3,4	5,6,7	7
Hubungan yang positif dengan orang lain	1,2,3,4	5,6,7	7
kemandirian	1,2,3	4,5,6,7	7
Penguasaan lingkungan	1,2,3	4,5,6,7	7
Tujuan hidup	1,2,3	4,5,6,7	7
Pengembangan diri	1,2,3	4,5,6,7	7
Total	20	22	42

**Tabel 4.3 Skor item Favorable dan Unfavorable Blue print psychological well being**

Interpretasi	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	6	1
Setuju (S)	5	2
Agak setuju (AS)	4	3
Agak tidak setuju (ATS)	3	4
Tidak setuju (TS)	2	5
Sangat tidak setuju (STS)	1	6

## 4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 4.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang berada di Jl. Bunga Terompet 118 Kel. Sempakata Medan Selayang.

### 4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2023.



#### **4.6. Prosedur Pengambilan Dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **4.6.1. Pengambilan data**

Jenis pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap sasarannya yaitu mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari tata usaha. Kemudian diadakan membagi link *google form psychological well being* pada Seluruh mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan melalui *google form* dengan link berikut: <https://forms.gle/ZvUPZ7gTZkMRtg5LA>.

##### **4.6.2. Pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan melewati beberapa tahap dibawah ini,

1. Peneliti mengajukan surat permohonan persetujuan mengadakan penelitian.
2. Setelah mendapatkan surat permohonan izin dari pihak STIKes Santa Elisabeth Medan, peneliti mengajukan kembali surat izin ke Kaprodi.
3. Setelah mendapatkan surat permohonan izin, penulis menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta meminta responden untuk membaca dan mengisi surat persetujuan (*informed consent*). Penulis juga menjelaskan kepada calon responden untuk pengisian *google form*, kemudian penulis membagi



link *google form* kepada responden kemudian responden diberikan kesempatan untuk mengisi link *google form*.

4. Setelah pengisian *google form* selesai, penulis memeriksa kelengkapan isi kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Jika masih ada jawaban yang belum terisi, maka penulis menginformasi kembali kepada responden.

#### **4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas**

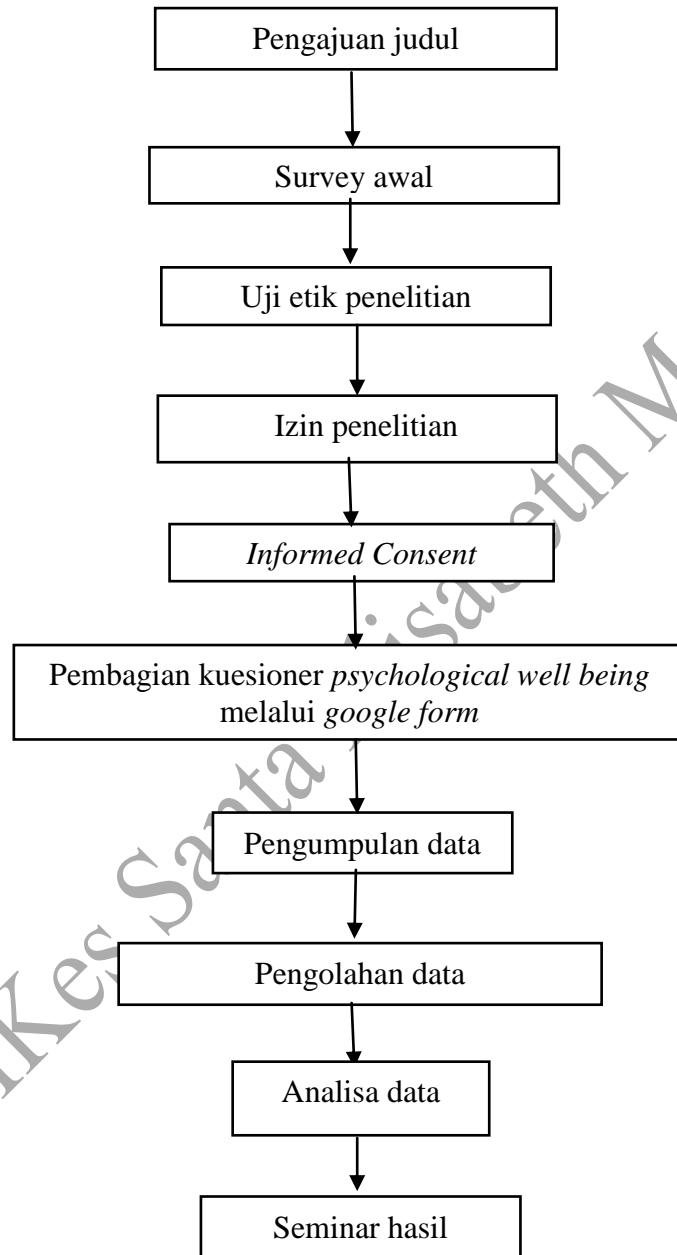
Uji vadilitas adalah sebuah kesimpulan, bukan tentang rancangan atau desain penelitian melainkan suatu elemen desain yang sangat mempengaruhi kesimpulan yang dibuat oleh peneliti (Polit, D. F., & Beck, 2012). Prinsip vadilitas adalah pengukuran dan pengamatan, yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas merupakan keandalan sebuah instrumen penelitian yang berkaitan dengan keselarasan dan keharmonisan metode pengukuran (Grove's, 2017). Dalam penelitian tidak dilakukan uji vadilitas dan reliabilitas karena peneliti sudah mengadopsi kuesioner (Astutik, 2019) dengan kuesioner *psychological well being* pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah dilakukan uji validitas.

Pengujian validitas konstruk melalui analisis faktor diperoleh angka sebesar 0,306-0,731. Dari hasil tersebut dapat dikatakan kuesioner cukup valid. Kuesioner *Psychological Well Being Scale*. Hasil validitas untuk nilai korelasi setiap pertanyaan dengan rentang nilai 0,424-0,817. Hasil uji reliabilitas dengan nilai *concbach alfa* 0,92 sehingga instrumen ini dapat dikatakan valid dan reliable.



#### 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4.1 Kerangka Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**





#### **4.8 Pengolahan Data**

Data kuesioner dikumpulkan dan dianalisa, kemudian data yang diperoleh dengan bantuan komputer dengan tiga tahapan yaitu tahap *editing* yaitu, memeriksa kebenaran data dan memastikan data yang diinginkan dapat dipenuhi, tahap kedua *coding* yaitu mengklasifikasikan jawaban menurut variasinya dengan memberi kode tertentu, yang ketiga *tabulating* yaitu data yang terkumpul ditabulasi dalam bentuk tabel (Nursalam, 2015).

Setelah semua data terkumpul, peneliti memeriksa apakah semua daftar pernyataan telah diisi. Kemudian peneliti melakukan:

1. *Editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar. Pada proses pengolahan data ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan pengisian kuesioner seperti nama, umur, tanda tangan, dan jawaban dari pertanyaan kuesioner *Psychological well Being* pada mahasiswa apakah sudah terisi semua.
2. *Coding* yaitu dalam langkah ini penelitian merubah jawaban responden menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memudahkan dalam pengolahan data. Setelah tahap *editing* selesai maka akan dilanjutkan tahap kedua yaitu *coding*, disini peneliti memasukkan data kekomputer berupa angka yang telah ditetapkan dalam kuesioner.



3. *Tabulating*, yaitu memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk *table* untuk melihat persentase dari jawaban pengolahan data.
4. *Scoring*, dalam langkah ini peneliti menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.
5. Analisis data dilakukan terhadap kuesioner.

#### **4.9 Analisa Data**

Analisa data merupakan bagian data yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menungkap fenomena, melalui berbagai macam uji statistik. Statistic merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi statistic ialah menyederhanakan data yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca untuk membuat keputusan, statistic memberikan metode bagaimana memperoleh data dan menganalisis data dalam proses mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data tersebut. Dalam hal ini, statistika berguna saat menetapkan bentuk dan banyaknya data yang diperlukan. Disamping itu, juga terlibat dalam pengumpulan, tabulasi dan penafsiran data (Nursalam, 2020).

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari tiap variabel (Polit, D. F., & Beck, 2012). Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel



independen yaitu gambaran *psychological well being* pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### **4.10. Etika Penelitian**

Menurut Polit & Beck (2012) ada tiga prinsip etika primer yang menjadi standar perilaku etik dalam sebuah penelitian, antara lain: *beneficence, respect for human dignity, and justice*.

1. *Beneficence* adalah prinsip etik yang menekankan peneliti untuk meminimalkan manfaat, peneliti harus berhati-hati menilai resiko bahaya dan manfaat yang akan terjadi.
2. *Respect for human dignity* adalah prinsip etik yang meliputi hak untuk menentukan nasib serta hak untuk mengungkapkan sesuatu.
3. *Justice*, adalah prinsip etik yang meliputi hak partisipan untuk menerima perlakuan yang adil serta hak untuk privasi (kerahasiaan).

Pada tahap awal peneliti akan mengajukan permohonan izin pelaksanaan peneliti kepada ketua program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan melaksanakan pengambilan data awal, memberikan *informed consent*, pengambilan data dan pengumpulan data serta menganalisa data. Pada pelaksanaan, calon responden akan diberikan penjelasan tentang informasi dan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti ini akan dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Apabila bersedia maka peneliti akan menjelaskan dan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani. Jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan, peneliti harus tetap menghormati haknya.



Peneliti akan memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden (*confidentiality*) dari hasil penelitian.

Peneliti melakukan uji layak etik dari komisi etik penelitian kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor Surat No. 088/KEPK-SE/PE-DT/IV/2023.

STIKes Santa Elisabeth Medan



## BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian yang berjudul Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat I Di STIKes Santa Elisabeth Medan. STIKes Santa Elisabeth Medan adalah sekolah tinggi ilmu kesehatan yang berlokasi di Jalan Bunga Terompet No.118 Pasar 8 Padang Bulan Medan. Institusi ini merupakan salah satu karya pelayanan dalam pendidikan yang didirikan oleh Kongregasi Fransiskus Santa Elisabeth Medan. Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan ini memiliki motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)”.

### 5.2 Hasil penelitian

Adapun jumlah mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 206 orang.

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi, Jenis Kelamin, Suku, Agama Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Data Demografi Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**

Karakteristik responden	f	%
1. Umur		
17-20 tahun	191	92.7
2. Prodi	15	7.3
Ners	100	48.5
D3 Keperawatan	33	16.0
D3 Kebidanan	21	10.2
Sarjana Terapan TLM	19	9.2
Sarjana Terapan MIK	19	9.2
3. Jenis kelamin	Sarjana Gizi	6.8
Laki-laki	24	11.7
Perempuan	182	88.3



4.	Suku		
	Batak toba	125	60.7
	Batak karo	30	14.6
	Batak simalungun	6	2.9
	Nias	37	18.0
	Jawa	1	0.5
	Lainnya	7	3.4
5.	Agama		
	Katholik	85	41.3
	Kristen	120	58.3
	Islam	1	0.5
	<b>Total</b>	<b>206</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh dari 206 responden, karakteristik

responden berdasarkan umur diperoleh data responden yang berumur 11-20 tahun sebanyak 191 orang (92.7%), kemudian didapatkan bahwa data prodi yaitu sebagian besar prodi S1 Keperawatan sebanyak 100 responden (48.5%), dan minoritas prodi Gizi sebanyak 14 responden (6.8%), responden mayoritas dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 182 (88.3%), dan minoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (11.7%), data suku responden adalah , mayoritas Batak Toba sebanyak 125 responden (60.7%), dan minoritas responden bersuku Jawa sebanyak 1 responden (0.5%). Data agama responden, mayoritas beragama Kristen Protestan sebanyak 119 responden (57.8%), dan responden minoritas beragama Islam sebanyak 1 responden (0.5%).

5.2.2 *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan

5.2.3 **Tabel 5.2 Distribusi Dan Persentase Psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**

<i>Psychological well being</i>	F	%
Baik	31	15.0
Cukup	174	84.5
Kurang	1	0.5
<b>Total</b>	<b>206</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan, mayoritas cukup sebanyak 174 responden (84.5%) dan minoritas kurang sebanyak 1 responden (0.5%), dan baik sebanyak 31 responden (15.0%).

**5.2.4 Tabel 5.3. Distribusi *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**

Dimensi	F	%
<b>Penerimaan diri</b>		
Baik	27	13.1
Cukup	166	80.6
kurang	13	6.3
<b>total</b>	<b>206</b>	<b>100</b>
<b>Hubungan yang positif dengan orang lain</b>		
Baik	26	12.6
Cukup	170	82.5
kurang	10	4.9
<b>total</b>	<b>206</b>	<b>100</b>
<b>Kemandirian</b>		
Baik	6	2.9
Cukup	190	92.2
Kurang	10	4.9
<b>total</b>	<b>206</b>	<b>100</b>
<b>Penguasaan lingkungan</b>		
Baik	14	6.8
Cukup	172	83.5
kurang	20	9.7
<b>total</b>	<b>206</b>	<b>100</b>
<b>Tujuan hidup</b>		
Baik	78	37.9
Cukup	124	60.2
kurang	4	1.9
<b>total</b>	<b>206</b>	<b>100</b>
<b>Pengembangan pribadi</b>		
Baik	21	10.2
Cukup	183	88.8
Kurang	2	1.0
<b>Total</b>	<b>206</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3. distribusi frekuensi dan dimensi penerimaan diri pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan, mayoritas responden



yang memiliki dimensi penerimaan diri yang cukup sebanyak 166 responden (86.6%), dan minoritas kurang sebanyak 13 responden (6.3%), baik sebanyak 27 responden (13.1%). Distribusi frekuensi dan dimensi hubungan yang positif dengan orang lain, mayoritas responden yang memiliki hubungan yang positif dengan orang lain yang cukup sebanyak 170 responden (82.5%), dan minoritas kurang sebanyak 10 responden (4.9%), dan baik sebanyak 26 responden (12.6%). Distribusi frekuensi dan dimensi kemandirian, mayoritas responden dimensi kemandirian yang cukup sebanyak 190 responden (92.2%), dan minoritas baik sebanyak 6 responden (2.9%), dan kurang sebanyak 10 responden (4.9%). Distribusi frekuensi dan dimensi penguasaan lingkungan, mayoritas responden yang memiliki dimensi penguasaan lingkungan yang cukup sebanyak 172 responden (83.5%), dan minoritas baik sebanyak 14 responden (6.8%), dan kurang sebanyak 20 responden (9.7%). Distribusi frekuensi dan dimensi tujuan hidup, mayoritas responden yang memiliki dimensi tujuan hidup yang cukup sebanyak 124 responden (60.2%), dan minoritas kurang sebanyak 4 responden (1.9%), dan baik sebanyak 78 responden (37.9%). Distribusi frekuensi dan dimensi pengembangan pribadi, mayoritas responden yang memiliki dimensi pengembangan pribadi yang cukup sebanyak 124 responden (88.8%), dan minoritas kurang sebanyak 2 responden (1.0%), dan baik sebanyak 21 responden (10.2%).



### **5.3 Pembahasan**

#### **5.3.1 Dimensi Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tentang dimensi penerimaan diri pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan kategori baik sebanyak 27 (13.1%), dimensi penerimaan diri cukup sebanyak 166 responden (80.6%), dimensi penerimaan diri kurang sebanyak 13 responden (6.3%). Hal ini berarti mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan yang memiliki penerimaan diri dalam kategori cukup.

Peneliti berasumsi bahwa Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan pada dimensi penerimaan diri mahasiswa dalam posisi teratas yaitu kategori cukup yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan memiliki perasaan yang positif terhadap diri sendiri dan memiliki perasaan yang positif terhadap orang-orang di masa lalunya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mentari (2019), menyatakan bahwa penerimaan diri memiliki beberapa aspek yaitu, kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain, kesehatan psikologis, dan penerimaan terhadap orang lain. Dimana semakin tinggi penerimaan diri, maka semakin tinggi harga diri seseorang begitu pula sebaliknya. Apabila remaja mampu menerima keadaan dirinya maka remaja tersebut akan merasakan harga diri yang semakin tinggi ketika menghadapi keadaan yang tidak diharapkan begitu pula sebaliknya.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) bahwa di sisi lain terdapat dimensi penerimaan diri yang cukup sehingga dapat digambarkan bahwa mahasiswa rantau masih belum bisa menerima diri secara sepenuhnya, masih sulit untuk beradaptasi pada tempat yang baru, dan cenderung stagnan dimana perubahan-perubahan dalam dirinya masih sedikit atau bahkan tidak ada perubahan sama sekali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dalimunte, Sihombing (2020) yang mengatakan bahwa *self acceptance* atau penerimaan diri berarti seseorang yang mau menerima keseluruhan dirinya secara utuh dan tulus, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Penerimaan diri dapat membebaskan individu dari kecemasan, depresi, dan menuntun individu menjelajahi hal baru yang membawa individu menikmati hidup dalam kebahagiaan yang besar, sedangkan individu yang memiliki kecenderungan narsistik di dalam dirinya, akan cenderung memiliki pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri sendiri, arogansi, terfokus pada keberhasilan, kecerdasan, kecantikan diri, kebutuhan ekstrem untuk dipuja, perasaan mereka berhak mendapatkan sesuatu, kecenderungan memanfaatkan orang lain, dan merasa iri pada orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan Prasetyo Eka (2021) yang mengatakan bahwa mahasiswa baru berpeluang untuk mengalami hal-hal yang kurang menyenangkan pada masa satu tahun pertama karena perbedaan tuntutan perkuliahan, harus mencari teman baru, dan beberapa jauh dari orang tua sehingga harus belajar hidup lebih mandiri. Namun, mahasiswa yang tetap dapat memaknakan dirinya secara positif meskipun mengalami berbagai kesulitan maka



mahasiswa akan dapat terhindar dari kemungkinannya mengalami gangguan psikologis. Seorang mahasiswa yang memaknakan diri secara negatif, misalnya merasa ada yang salah dengan dirinya akibat pengalaman hidup yang negatif cenderung sulit untuk dapat mengatasi hambatan yang muncul dalam hidupnya.

### **5.3.2 Dimensi Hubungan Yang Positif Dengan Orang Lain Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tentang dimensi hubungan yang positif dengan orang lain pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan kategori baik sebanyak 26 (12.6%), dimensi hubungan yang positif dengan orang lain cukup sebanyak 170 responden (82.5%), dimensi hubungan yang positif dengan orang lain kurang sebanyak 10 responden (4.9%). Artinya, dalam hal ini dimensi hubungan yang positif dengan orang lain mahasiswa tingkat 1 dalam kategorisasi cukup.

Penulis berasumsi bahwa mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan tentang dimensi hubungan yang positif dengan orang lain dikatakan cukup karena interaksi antara individu dengan individu lain belum terjalin dengan sempurna dikarenakan masing-masing mahasiswa berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dan bahasa yang berbeda yang menyebabkan interaksi antar individu sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian Asmaul (2018) yang menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu perubahan yang dialami seseorang untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan dalam penyesuaian diri ditentukan dengan individu yang mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri maupun



tuntutan dari lingkungannya. Keaktifan di lingkungan sosial dapat membuat mahasiswa berinteraksi dengan banyak orang dan menimbulkan hubungan yang positif/akrab, lebih mudah mengenal dan berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Luawo dan Noor (2017) yang mengatakan bahwa hubungan yang positif dengan orang lain memiliki skor rata-rata cukup. Hal tersebut disebabkan karena remaja laki-laki memiliki kesulitan untuk membuka diri terhadap orang lain dan sering kali menunjukkan hubungan yang bermasalah dengan teman sebaya seperti berkelahi, bermusuhan, dan tawuran. Rendahnya persentase pada aspek hubungan yang positif dengan orang lain dapat dilihat dari remaja laki-laki memiliki kesulitan untuk memiliki hubungan yang hangat, memuaskan, dan saling mempercayai orang lain serta peduli dengan kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rozali (2015) yang mengatakan bahwa ketika mahasiswa mampu tampil percaya diri, ia akan lebih mudah menempatkan diri di lingkungannya, mampu berinteraksi dan menjalin relasi dengan orang-orang yang ditemuinya, mampu mengikuti tuntutan tugas-tugasnya yang berbeda dengan tuntutan tugasnya selama dibangku sekolah menengah atas, atau disebut dengan penyesuaian diri akademik. Yang dimaksud penyesuaian diri akademik dalam penelitian ini adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik atau perkuliahan yang dihadapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada saat ini dan yang akan datang.

**5.3.3 Dimensi Kemandirian Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat 1 di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang dimensi kemandirian pada seluruh mahasiswa tingkat 1 dikategorikan baik sebanyak 6 responden (2.9%), dimensi kemandirian cukup sebanyak 190 responden (92.2%), dimensi kemandirian kurang sebanyak 10 responden (4.9%). Artinya mayoritas mahasiswa tingkat satu kemandirianya dalam kategori cukup.

Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan dalam dimensi kemandirian dikatakan masih dalam kategori cukup dikarenakan mayoritas mahasiswa baru selama dirumah masih mendapatkan perhatian penuh dari orangtua, teman-teman dan lingkungan sehingga tingkat kecemasannya tidak terlalu tinggi /mengganggu. Namun pada lingkungan barunya yaitu di asrama mahasiswa dituntut lebih mandiri karena tidak bergantung lagi dengan bantuan orangtuanya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah dan Listiyandini (2017) didapatkan hasil bahwa mahasiswa memiliki kemandirian yang tidak terlalu tinggi karena mahasiswa masih belum mampu menguasai lingkungan dengan baik. Apabila mahasiswa mampu menguasai lingkungannya dengan baik, ia mampu tumbuh secara mandiri. Sebagai contoh, sebagian besar mahasiswa masih tergantung secara finansial dengan orang tuanya, hal ini yang membuat mahasiswa belum mampu tumbuh secara mandiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurussakinah Daulay (2021) membuktikan bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama mengalami tingkat



kecemasan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orangtuannya. Peranan orangtua bagi mahasiswa yang sedang menjalankan status barunya belajar di perguruan tinggi, masih membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat khususnya orangtua untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang berbeda pada saat menjadi siswa, dan lingkungan yang berbeda, sehingga mampu mengurangi kecemasan atas perannya sebagai mahasiswa, dengan berkurangnya kecemasan akan berdampak positif bagi mahasiswa untuk beraktivitas dengan percaya diri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Oktia, dan Sudiadnyani (2016) yang mengatakan tidak mandirinya mahasiswa disebabkan karena masih dalam proses adaptasi dengan lingkungan baru, yang jauh dari orangtua dan keluarga sehingga dalam melakukan kegiatan sehari-hari masih belum dapat mengatur diri sendiri dan melakukan kegiatan yang dijalannya. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam bertingkahlaku untuk merasakan sesuatu serta mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rusmiani, Hairina (2022) bahwa seseorang yang memiliki pribadi otonom atau pribadi mandiri yang mampu membuat keputusan terbaik demi dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai pribadi otonom ini memutuskan sesuatu dengan cara mengevaluasi dirinya berdasarkan standar personal dan tidak memerlukan persetujuan orang lain. Pribadi yang otonom ini tidak memperdulikan penilaian orang lain ketika membuat keputusan yang penting.



Hasil penelitian Asiyah (2014) yang menyatakan bahwa gaya pengasuhan orang tua yang bersifat otoritatif atau demokratis agaknya merupakan gaya yang paling efektif dalam mencapai keseimbangan yang baik antara pengendalian dan otonomi, dimana dalam gaya pengasuhan ini orang tua memberikan peluang kepada anak-anak untuk mengembangkan kemandirian, batasan, bimbingan yang diperlukan oleh anak-anak. Orang tua otoritatif lebih banyak melibatkan anak-anaknya dalam dialog verbal dan membiarkan mereka mengekspresikan pandangan-pandangannya. Jenis diskusi keluarga seperti ini agaknya dapat membantu anak-anak memahami relasi sosial dan hal-hal yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pribadi yang kompeten. Kehangatan dan keterlibatan yang diberikan oleh orangtua yang otoritatif membuat anak akan lebih bersedia menerima pendidikan orang tua.

#### **5.3.4 Dimensi Penguasaan Lingkungan Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tentang dimensi penguasaan lingkungan pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan kategori baik sebanyak 14 (6.8%), dimensi penguasaan lingkungan cukup sebanyak 172 responden (83.5%), dimensi penguasaan lingkungan kurang sebanyak 20 responden (9.7%). Artinya mayoritas mahasiswa tingkat satu penguasaan lingkungannya dalam kategori cukup.

Peneliti berasumsi bahwa dimensi penguasaan lingkungan pada mahasiswa tingkat 1 di STIKes Santa Elisabeth Medan masih dalam kategori cukup dimana mahasiswa memasuki lingkungan sosial yang baru dan perlu menyesuaikan dengan lingkungannya, karena masih baru menjalani proses adaptasi dengan



teman-teman yang baru dan lingkungan yang baru, serta adanya perubahan pola hidup, budaya serta karakteristik masyarakat yang berada dilingkungan baru tersebut. Dimana jika seorang mahasiswa tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya karena adanya tuntutan hidup sehari-hari yang sering membuat individu tertekan yang dapat mengakibatkan gangguan mental.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti Airin Triwahyuni (2021), mengatakan bahwa seorang mahasiswa baru dapat mengelola lingkungannya sehingga mahasiswa dapat merasa nyaman di lingkungan dimana mahasiswa berada dapat turut menentukan kemungkinan seseorang mahasiswa baru mengalami gejala gangguan mental pada tahun pertamnya menjadi mahasiswa. Keyakinan bahwa mahasiswa dapat menciptakan lingkungan nyaman untuk dirinya dilingkungan yang baru mengindikasikan penilaian mahasiswa terhadap situasi baru di dunia perkuliahan bukan sebagai hal yang menyulitkan dan menghindarkan mahasiswa dari kecemasan yang sering kali menjadi dasar pada berbagai gangguan mental.

Hasil penelitian Halim, Dariyo (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik akan dapat menciptakan lingkungan yang sesuai dengan dirinya untuk mencapai suatu tujuan. Individu yang memiliki lingkungan yang sesuai dengan dirinya akan menjadi lebih senang, produktif, dan secara psikologis lebih sehat dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki lingkungan yang sesuai dengan dirinya. Oleh karena itu, ada keterkaitan antara individu dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan.



Oleh Karna itu mahasiswa yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik juga memiliki kesehatan psikologis yang baik.

### **5.3.5 Dimensi Tujuan Hidup Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tentang dimensi tujuan hidup pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan kategori baik sebanyak 78 (37.9%), dimensi tujuan hidup cukup sebanyak 124 responden (60.2%), dimensi tujuan hidup kurang sebanyak 4 responden (1.9%).

Peneiliti berasumsi bahwa dimensi tujuan hidup pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan mayoritas dalam kategori cukup (60.2%). Tujuan hidup merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam hidup seseorang, untuk mencapai tujuan hidup diperlukan komitmen dan kepercayaan kepada diri sendiri karena akan banyak sekali kesulitan untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan oleh individu tersebut. Pada dimensi ini mahasiswa tingkat I harus memiliki tujuan hidup yang jelas seperti dapat menggerakkan dan menentukan arah dalam hidup mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janice Grace (2021), menyatakan bahwa tujuan hidup bagi mahasiswa begitu penting, ketika mahasiswa telah mencapai *identity achievement* pada aspek-aspek tertentu. Tujuan hidup dapat menggerakkan mahasiswa untuk menentukan arah, memilih tempat mereka di dalam suatu lingkungan, mendukung penguasaan lingkungan, serta membangun koneksi dengan orang-orang yang dianggap penting dan selaras



dengan tujuan hidup mahasiswa. Orang-orang yang dipandang penting dalam tujuan hidup seorang mahasiswa dapat meliputi seperti keluarga, teman, kelompok keagamaan, kelompok kegiatan, dosen dan komunitas lainnya.

Hasil penelitian Triwahyuni, Prasetio (2021) yang mengatakan bahwa dimensi *purpose in life*, yaitu adanya perasaan memiliki arah dalam hidup, dorongan memiliki tujuan hidup yang jelas, dan memaknakan pengalaman saat ini dan masa lalu sebagai sesuatu yang bermakna. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa *purpose in life* dapat mengalami perubahan apabila pengalaman negatif yang dialami mahasiswa baru mempengaruhi hubungannya dengan para teman baru di tempatnya berkuliahan. Sehingga, dapat dikatakan pada penelitian yang menemukan *purpose in life* dapat memprediksi bagaimana mahasiswa memenuhi tuntutan perkuliahan.

### **5.3.6.Dimensi Pengembangan Pribadi Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan tentang dimensi pengembangan pribadi dalam kategori baik sebanyak 21 (10.2%), dimensi pengembangan pribadi dalam kategori cukup sebanyak 183 responden (88.8%), dimensi pengembangan pribadi kurang sebanyak 2 responden (1.0%).

Peneliti berasumsi mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan tentang dimensi pengembangan pribadi dalam kategori cukup karena mahasiswa tingkat 1 berada pada lingkungan yang baru sehingga mengharuskan mahasiswa tersebut untuk bersosialisasi dan berorientasi dengan lingkungan asrama maupun lingkungan pendidikan seperti lebih aktif dalam suatu organisasi dan mencari tahu



tentang kegiatan-kegiatan yang ada di kampus/asrama. Mahasiswa baru harus memiliki kemauan dan performa dalam melakukan sesuatu kegiatan yang dapat mengembangkan dirinya dalam bidang prestasi akademik dan lingkungan akademiknya.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dengan penelitian Anisa & Yuliana (2020) menyatakan bahwa sebagian mahasiswa tingkat pertama belum memiliki tujuan akademik yang jelas, belum memiliki keyakinan yang utuh bahwa menuntut ilmu di perguruan tinggi itu penting, belum berperan aktif mencari tahu isu terkini terkait kegiatan akademik dan kegiatan kampus, serta belum memiliki cukup informasi untuk mengakses dukungan akademik. Selanjutnya kesulitan beradaptasi karena cara belajar yang berbeda dan belum mampu menghadapi tekanan yang terkait dengan tuntutan khas perguruan tinggi seperti sering mengalami penurunan kualitas tidur, serta mengalami ketegangan yang berhubungan dengan tugas atau tuntutan akademik perkuliahan.

Hasil penelitian yang dilakukan Shiddiq (2021) menyatakan bahwa peforma akademik mahasiswa diartikan sebagai hasil dari proses belajar dan hasil akhir dari upaya akademik mereka selama menempuh pendidikan dalam sebuah institusi. Hal ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan keilmuan atau bakat mentalnya, tetapi juga dibedakan oleh motivasi mahasiswa untuk memenuhi tujuan akademiknya, dan merasa puas akan lingkungan akademik yang ada di sekitarnya. Adaptasi akademik menjadi prediktor penting dalam performa akademik yang menyatakan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dalam bidang akademiknya di tandai dengan performa akademik yang optimal



seperti nilai akademik yang baik dan juga ketepatan waktu dalam menyelesaikan studi.

Penelitian yang dilakukan Mamesah (2019) mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri akademik yang baik cenderung akan memiliki penyesuaian diri yang baik. Individu mampu menjalani tugas akademik dan cara beradaptasi dengan orang lain, lingkungan dan masalah yang dihadapi. Hal ini juga disebabkan oleh keyakinan individu yang cukup tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga individu dapat melakukan dan menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnis, Ratnaningsih (2016) bahwa mahasiswa yang memiliki optimisme dapat lebih percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi masalah serta tuntutan akademik. Optimisme akan mendorong mahasiswa untuk lebih positif dalam memandang masalah, serta menumbuhkan kemampuan untuk bertahan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) dan meningkatkan motivasi berprestasi dalam mencapai tujuan. Individu dengan optimisme yang baik juga akan memiliki penyesuaian diri yang baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan psikologis.



## BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Gambaran *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan dengan jumlah sampel 206 responden dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *psychological well being* dengan kategori cukup (84.5%), dengan gambaran setiap dimensi sebagai berikut:

1. Dimensi penerimaan diri mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan, kategori cukup sebanyak 166 responden (80.6%).
2. Dimensi hubungan yang positif dengan orang lain mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan, kategori cukup sebanyak 170 responden (82.5%).
3. Dimensi kemandirian mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan, kategori cukup sebanyak 190 responden (92.2%).
4. Dimensi penguasaan lingkungan mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan, kategori cukup sebanyak 172 responden (83.5%).
5. Dimensi tujuan hidup mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan, kategori cukup sebanyak 124 responden (60.2%).
6. Dimensi pengembangan pribadi mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan, kategori cukup sebanyak 183 responden (88.8%).



## 6.2 Saran

### 1. Institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meninjau usaha-usaha yang telah dilakukan oleh institusi pendidikan sehingga dapat memfasilitasi dan mendorong mahasiswa dalam mengembangkan *psychological well being* pada mahasiswa tingkat 1 STIKes Santa Eliasabeth Medan.

### 2. Bagi mahasiswa

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa/I Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang *psychological well being*.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan meningkatkan penelitian ini dengan meneliti hubungan gangguan psikologis dengan *psychological well being* pada mahasiswa baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Amelia, S. D., Nainggolan, E. E., & Pratikto, H. (2022). Dukungan sosial dan *subjective well-being* pada mahasiswa rantau. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 58–66.
- Anjas Sari, R., Wardati Maryam Prodi Psikologi, E., Psikologi dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah Sidoarjo, U. (2022). *Hubungan antara Gratitude dengan Psychological Well-Being pada Mahasiswa Pekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. 865–872.  
<https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i3.4888>
- Anugerahnu, S. P., & Arianti, R. (2021). Hubungan Antara Psychological Well-Being Dengan Engagement Learning Pada Mahasiswa. *Psikologi Konseling*, 19(2), 1170. <https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.30714>
- Astutik, D. (2019). Hubungan Kesepian Dengan Psychological Well-Being Pada Lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar. In *Repository Unair*.
- Awaliya & dkk. (2017). Pengaruh Rasa Kesadaran terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa *The Influence of Trait Mindfulness toward Psychological Well-Being among University Students. Vol 5 No 2*
- Daulay. (2021). Motivasi dan kemandirian belajar pada mahasiswa baru. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Vol 18 No 1.
- Delimunte & Sihombing. (2020). Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area *The Relationship Between Self-Acceptance and Narcissism Tendencies in Students User Instagram In University of Medan Area* perkuliahan penel. *Journal of education Humaniora and Social Sciences Vol 3 No 2*.
- Dyla, D. F. N., Afni, A., & Rahmi, A. R. (2020). Psychological Well Being Mahasiswa Dalam Menjalani Kuliah Daring Untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan ...*, 11(1), 15–22.  
<https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/1510>
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*.
- Eva, Nur. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan.
- Fauziah, & Abidin. (2016). Hubungan Antara Gratitude Dengan Psychological Well- Being Pada Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2016 Universitas Diponegoro Semarang. *JurnalEmpati, Volume 8 (Nomor 3)*, halaman 138-



143

- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2017). Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.344>
- Indrawati, & Kaloeti. (2022). Pengaruh Pelatihan Self-Compassion Secara Daring Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Dengan Fobia Spesifik Ringan. *Jurnal Empati Volume 11, Nomor 3.*
- Ismuniar, & Ardiwinata. (2021). Gambaran Psychological Well-Being Mahasiswa Selama Proses Perkuliahan Online Guna Untuk Melihat Learning Loss Di Universitas Borneo Tarakan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia Volume 7 Nomor 3.*
- Istiqomah, & Salma. (2019). Hubungan Antara Mindfullness Dan Psychological Well- Being Pada Mahasiswa Baru Yang Tinggal Di Pondok. *Jurnal Empati, Volume 8(nomor 4). Halaman 127- 132*
- Junice, dkk. (2021). Psychological Well-Being sebagai Prediktor Tingkat Kesepian Mahasiswa Psychological Well-Being in Predicting Loneliness among University Students Psychological Well-Being sebagai Prediktor Tingkat Kesepian Mahasiswa Psychological Well-Being in Predicting. *Jurnal psikologi teori dan terapan.*
- Kirana, T., & Saputri, A. (2016). *Penerapan Mindfulness Training Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Kelompok Aktivitis Di Surabaya*. 1–23.
- Meidiana, L., & Kartasasmita, S. (2023). *Hubungan Antara Psychological Well-Being Dan Problematic Internet Use Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. 6(2), 438–448.
- Nurhikmah, Taibe, F., & Zubair, A. D. H. (2022). Gambaran Psychological Well-Being pada Wanita Dewasa Madya Lajang Bersuku Bugis. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 95–106. <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i1.1442>
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Nursalam. (2020). Metodologgi Penelitian Ilmu Keperawatan. Volume 26 Nomor 1, Januari 2021: 35-56 DOI:10.20885/psikologika.vol26.iss1.art3
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.29210/162200>
- Pramoko, Rudi. (2011). Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Bullying



Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Turi Perilaku The Influence Of Adolescent Self-Acceptance Towards Bullying Behavior. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 5, Nomor 2

Rahayu, & Arianti. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi : Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw Freshmen Adjustment : A Study On Students At Faculty Of Psychology Swcu. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi* Vol 4, No 2

Simanjuntak, dkk. (2021). *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 2021. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* Vol 11 No 2.

Sucikaputri, T. A., & Nawangsih, E. (2022). Pengaruh Self-Compassion terhadap Psychological Well-Being pada Mahasiswa Etnis Minangkabau di Kota Bandung. *Bandung Conference* ..., 387–394.  
<https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPS/article/view/3061>

Tasnim, Z., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan Antara Persepsi Agresi Dengan Psychological Well Being Pada Santri Putra Pondok Pesantren X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 11–22.

Zahrah, N. A. N., & Sukirno, R. S. H. (2022). Psychological Well-Being pada Mahasiswa Santri Ditinjau dari Dukungan Sosial & Stress Akademik. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(2), 189. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v10i2.2526>



## USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Eka Olivia Tegafanop
2. NIM : 032015078
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Gambaran Psychological well Being Pada Mahasiswa Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Ervita Ranta Ripang, S.Kep.Ns,M.Kep	
Pembimbing II	Friska Samliviningsih, S.Kep.Ns,M.Kep	

### 6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Gambaran Psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, ..... 16 Maret 2023 .....

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 03 April 2023

Nomor: 473/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IV/2023

Lamp. : 1(satu) lembar

Hal. : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

1. Kaprodi D3 Keperawatan
  2. Kaprodi D3 Kebidanan
  3. Kaprodi S1 Ilmu Keperawatan
  4. Kaprodi Sarjana Terapan TLM
  5. Kaprodi Sarjana Terapan MIK
  6. Kaprodi Sarjana Gizi
- di-
- Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Eka Olivia Togatorop	032019078	Gambaran Psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami  
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



	<p><b>STIKes SANTA ELISABETH MEDAN</b></p> <p><b>PROGRAM STUDI NERS</b></p> <p>JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131 E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id</p>								
Medan, 7 Maret 2023									
<p>No. : 004/Ners-Penelitian/Mhs/III/2023          Lampiran : -          Hal : <u>Persetujuan Pengambilan Data Awal</u></p> <p>Kepada Yth. :          Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan          di  <u>Tempat</u></p> <p>Dengan hormat,</p> <p>Sehubungan dengan surat STIKes dengan No. 298/STIKes/Ners-Penelitian/II/2023 tentang permohonan pengambilan data awal penelitian, maka Prodi Ners mengijinkan <b>proses</b> pengambilan data awal tersebut guna kepentingan penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th style="width: 10%;">NO.</th> <th style="width: 30%;">NAMA</th> <th style="width: 15%;">NIM</th> <th style="width: 45%;">JUDUL PROPOSAL</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Eka Olivia Togotorop</td> <td>032019078</td> <td>Gambaran Psychological Well Being Pada Mahasiswa Ners I Yang Baru Merantau di STIKes Santa Elisabeth Medan</td> </tr> </tbody> </table> <p>Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: center;">           Hormat Kami,          Ketua Program Studi Ners          STIKes Santa Elisabeth Medan    <u>Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep</u> </p>		NO.	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL	1.	Eka Olivia Togotorop	032019078	Gambaran Psychological Well Being Pada Mahasiswa Ners I Yang Baru Merantau di STIKes Santa Elisabeth Medan
NO.	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL						
1.	Eka Olivia Togotorop	032019078	Gambaran Psychological Well Being Pada Mahasiswa Ners I Yang Baru Merantau di STIKes Santa Elisabeth Medan						

Dipindai dengan CamScanner



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
**"ETHICAL EXEMPTION"**  
No.: 088/KEPK-SE/PE-DT/IV/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Ekaolivia Togatorop  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Gambaran Psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 01 April 2023 sampai dengan tanggal 01 April 2024.

*This declaration of ethics applies during the period April 01, 2023, until April 01, 2024.*





## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 04 April 2023

Nomor : 496/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IV/2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

1. Kaprodi D3 Keperawatan
2. Kaprodi D3 Kebidanan
3. Kaprodi Ners
4. Kaprodi Sarjana Terapan TLM
5. Kaprodi Sarjana Terapan MIK
6. Kaprodi Sarjana Gizi  
STIKes Santa Elisabeth Medan  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Ekaolivia Togatorop	032019078	Gambaran Psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.  
Ekaolivia Togatorop  
STIKes Santa Elisabeth Medan  
Nomer Ijin:  
Meharia Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

PRODI DIIIKEBIDANAN E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 30 Mei 2023

No Surat : 043/D3 Keb/STIKes/V/2023

Lamp : -

Hal : Pemberian Ijin Untuk Penelitian Mahasiswa Prodi Ners

Kepada Yth,  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan  
Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
di  
Tempat

Dengan Hormat,  
Menindaklanjuti surat Suster tertanggal 04 April 2023 dengan nomor surat 496/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IV/2023 perihal permohonan ijin penelitian dalam rangka penyelesaian studi pada Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, maka kami dari prodi D3 Kebidanan memberikan ijin untuk meneliti kepada:

No	Nama	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Ekaolivia Togatorop	032019078	Gambaran Psychological Well Being pada Mahasiswa Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan

Perlu kami sampaikan agar mahasiswa tersebut dapat memberikan laporan data kepada prodi.

Demikianlah surat ijin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Desriati Sinaga, SST, M.Keb  
Kaprodi

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**  
**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
 Jl. Bunga Terompet No. 11B Kel. Sempakata Kec. Medan Bolayang  
 Telp. 061-8214020, 061-8225508. Fax. 061-8225509 Medan-20131  
 E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 30 Mei 2023

No Surat : 043/TLM/STIKes/V/2023  
 Lamp : -  
 Hal : Ijin Penelitian Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan

Kepada Yth,  
 Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan  
Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc  
 di  
 Tempat

Dengan Hormat,  
 Menindaklanjuti surat Suster tertanggal 04 April 2023 dengan nomor surat 496/STIKes/Kaprodi-Penelitian/V/2023 perihal permohonan ijin penelitian dalam rangka penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka kami dari prodi TLM memberikan ijin untuk meneliti kepada:

No	Nama	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Ekaolivia Togatorop	032019078	Gambaran <i>Psychological Well Being</i> Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan

Perlu kami sampaikan agar mahasiswa tersebut dapat memberikan laporan data kepada prodi.

Demikianlah surat ijin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.

Hormat kami,  
 Program Studi Sarjana Terapan TLM  
 STIKes Santa Elisabeth Medan  
  
Paska Ramawati Situmorang, S.ST., M. Biomed  
 Ka.Prodi

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN



Kepada Yth.  
Calon Responden Penelitian  
di tempat  
Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Olivia Togatorop  
Nim : 032019078  
Alamat : Jl. Bunga Terompet Pasar VIII No. 118 Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
`

Mahasiswa Program Studi Ners yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Gambaran Psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**". Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Penelitian sangat mengaharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang diperlukan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya  
Peneliti

(Eka Olivia Togatorop)



**INFORMED CONSENT**  
**( Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian )**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) : .....

Umur : .....

Jenis kelamin : .....

Suku : .....

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh Ners Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan, yang bernama..... Dengan judul "**Gambaran Psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan**". Saya memahami bahwa peneliti ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan, oleh karna itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian.

Medan, 15 Maret 2023

Responden



**KUESIONER**  
**PSYCHOLOGICAL WELL BEING**

**Petunjuk Pengisian:**

Setiap pernyataan memiliki 6 (enam) pilihan jawaban yaitu:

1. STS = jika anda **sangat tidak setuju**
2. TS = jika anda **tidak setuju** mengenai hal yang ada didalam pernyataan
3. ATS = jika anda **agak tidak setuju** dalam pernyataan
4. AS = jika anda **agak setuju** dalam pernyataan
5. S = jika anda **setuju** dalam pernyataan
6. SS = jika anda **sangat setuju** mengenai hal yang ada dalam pernyataan

Anda diminta memilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Dan pastikan tidak ada pernyataan terlewati.



N 0	Dimensi	Pertanyaan	S T S	T S	A T S	A S	S S	S S
1	Penerimaan diri	<p>1. Saya senang dengan apa yang sudah terjadi dalam kehidupan saya.</p> <p>2. Saya merasa percis diri dan positif terhadap diri sendiri.</p> <p>3. Saya menyukai semua aspek kepribadian saya.</p> <p>4. Membandingkan diri sendiri dengan teman dan kenalan membuat saya merasa baik tentang diri sendiri.</p> <p>5. Saya merasa orang lain mendapatkan banyak hal terbaik dalam hidupnya dibandingkan saya.</p> <p>6. Saya merasa kecewa dengan apa yang telah dicapai dalam hidup.</p> <p>7. Sikap saya terhadap diri sendiri mungkin tidak sepositif sikap orang lain terhadap diri mereka.</p>						
2	Hubungan yang positif dengan orang lain	<p>1. Saya adalah orang yang penyayang dan penuh kasih menurut kebanyakan orang.</p> <p>2. Saya menikmati percakapan dengan anggota keluarga dan teman.</p> <p>3. Orang-orang akan menggambarkan saya sebagai orang yang senang atau bersedia membagi waktunya dengan orang lain.</p> <p>4. Saya dapat mempercayai teman-teman dan mereka tahu mereka bisa mempercayai saya.</p> <p>5. Mempertahankan hubungan yang dekat merupakan hal yang sulit dan membuat frustasi.</p> <p>6. Saya merasa kesepian karena hanya memiliki sedikit teman dekat untuk membagi masalah.</p> <p>7. Saya belum banyak mengalami hubungan yang hangat penuh kepercayaan dengan orang lain.</p>						
3	kemandirian	<p>1. saya mengutarakan pendapat meskipun pendapat tersebut bertentangan dengan kebanyakan</p>						



		<p>orang.</p> <p>2. Keputusan yang saya ambil biasanya tidak dipengaruhi oleh orang lain.</p> <p>3. Saya menilai diri menurut apa yang dirasa penting, bukan menurut nilai-nilai yang orang lain pikirkan itu penting.</p> <p>4. Saya mengkhawatirkan apa yang dipikirkan orang lain.</p> <p>5. Saya cendurung terpengaruh oleh orang-orang yang memiliki pendapat kuat.</p> <p>6. Saya yakin dengan pendapat saya, bahkan jika berlawanan atau bertentangan dengan kesepakatan umum.</p> <p>7. Sulit bagi saya untuk menyuarakan pendapat tentang hal-hal yang kontroversi.</p>				
4	Penguasaan lingkungan	<p>1. saya merasa bertanggung jawab pada kehidupan saya.</p> <p>2. Saya cukup baik dalam mengatur tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Saya mampu membangun gaya hidup sesuai apa yang saya sukai.</p> <p>4. Tuntutan hidup sehari-hari sering kali membuat saya tertekan.</p> <p>5. Saya tidak begitu cocok dengan orang-orang yang ada disekitar saya.</p> <p>6. Saya merasa kewalahan dengan tanggung jawab.</p> <p>7. Hidup adalah proses belajar, berubah, dan tumbuh secara terus menerus.</p>				
5	Tujuan hidup	<p>1. Saya memiliki arah dan tujuan hidup.</p> <p>2. Saya senang membuat rencana untuk masa depan dan berusaha mewujudkannya.</p> <p>3. Beberapa orang hidupnya tak tentu arah, tapi saya tidak seperti itu.</p> <p>4. Saya menjalani kehidupan hari ini dan kurang memikirkan masa depan.</p> <p>5. Kegiatan sehari-hari saya terlihat</p>				



		sepele dan tidak penting. 6. Saya tidak memahami dengan baik apa yang ingin dicapai dalam hidup. 7. Saya merasa telah melakukan banyak hal dalam hidup.					
6	Pengembangan pribadi	1. Saya rasa penting untuk mengalami hal-hal baru yang menantang cara berpikir tentang diri dan dunia. 2. Saya merasa telah banyak mengembangkan diri selama ini. 3. Hidup adalah proses belajar, berubah, dan tumbuh secara terus menerus. 4. Saya tidak tertarik dengan kegiatan yang dapat memperluas wawasan. 5. Saya belum benar-benar mengalami perbaikan secara pribadi. 6. Saya tidak menikmati berada dalam situasi baru yang menuntut untuk mengubah cara-cara lama yang sudah biasa. 7. Saya mampu membangun gaya hidup sesuai apa yang saya sukai.					



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website : [www.stikeselisabethmedan.ac.id](http://www.stikeselisabethmedan.ac.id)

Medan, 30 Mei 2023

No. : 094/Ners/STIKes/V/2023

Lampiran : -

Hal : Pemberitahuan Selesai Penelitian

Kepada Yth. :  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat STIKes dengan No. 496/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IV/2023 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka Prodi Ners menginformasikan bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan tanggal 19 Mei 2023 oleh mahasiswa berikut:

NO.	NAMA	NIM	JUDUL
1.	Eka Olivia Togotorop	032019078	Gambaran Psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI SARJANA GIZI

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selamat  
Telp. 061-8214020, 061-8225508, HP. 081376782505, Fax. 061-8225509 Medan- 20131  
Email: sgkst\_elisabeth@yahoo.co.id, website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 29 Mei 2023

No. : 029 /S1-Gizi/STIKes/V/2023  
Lampiran : -  
Hal : Pemberitahuan selesai Melakukan Penelitian

Kepada Yth. :  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Seuai dengan surat Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor: 496/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IV/2023 Perihal: Permohonan Izin Penelitian pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi Sarjana Gizi TA. 2022/2023 atas nama:

Nama	NIM	Judul Penelitian
Ekaolivia Togatorop	032019078	Gambaran Psychological Well Being pada Mahasiswa Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan.

Kami beritahukan sudah selesai melakukan penelitian pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi Sarjana Gizi TA. 2022/2023 terkait penelitian dengan judul tersebut di atas.

Demikian kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Ketua Program Studi Sarjana Gizi  
STIKes Santa Elisabeth Medan



Nagoklan Simbolon, S.ST., M. Kes


**HASIL OUTPUT SPSS**
**usia responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11-20	191	92.7	92.7	92.7
	21-30	15	7.3	7.3	100.0
	Total	206	100.0	100.0	

**prodi responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1 Keperawatan	100	48.5	48.5	48.5
	D3 Keperawatan	33	16.0	16.0	64.6
	D3 Kebidanan	21	10.2	10.2	74.8
	TLM	19	9.2	9.2	84.0
	MIKI	19	9.2	9.2	93.2
	Gizi	14	6.8	6.8	100.0
	Total	206	100.0	100.0	

**suku responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Batak Toba	125	60.7	60.7	60.7
	Batak Karo	30	14.6	14.6	75.2
	Batak Simalungun	6	2.9	2.9	78.2
	Nias	37	18.0	18.0	96.1
	Jawa	1	.5	.5	96.6
	Lainnya	7	3.4	3.4	100.0
	Total	206	100.0	100.0	


**agama responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Katholik	85	41.3	41.3	41.3
	Kristen	120	58.3	58.3	99.5
	Islam	1	.5	.5	100.0
	Total	206	100.0	100.0	

**penerimaan diri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	13	6.3	6.3	6.3
	Cukup	166	80.6	80.6	86.9
	Baik	27	13.1	13.1	100.0
	Total	206	100.0	100.0	

**hubungan yang positif dengan orang lain**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	10	4.9	4.9	4.9
	Cukup	170	82.5	82.5	87.4
	Baik	26	12.6	12.6	100.0
	Total	206	100.0	100.0	

**kemandirian**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	10	4.9	4.9	4.9
	Cukup	190	92.2	92.2	97.1
	Baik	6	2.9	2.9	100.0
	Total	206	100.0	100.0	


**penguasaan lingkungan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	20	9.7	9.7	9.7
	Cukup	172	83.5	83.5	93.2
	Baik	14	6.8	6.8	100.0
	Total	206	100.0	100.0	

**tujuan hidup**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	4	1.9	1.9	1.9
	Cukup	124	60.2	60.2	62.1
	Baik	78	37.9	37.9	100.0
	Total	206	100.0	100.0	

**pengembangan pribadi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	2	1.0	1.0	1.0
	Cukup	183	88.8	88.8	89.8
	Baik	21	10.2	10.2	100.0
	Total	206	100.0	100.0	

**total**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	31	15.0	15.0	15.0
	Cukup	174	84.5	84.5	99.5
	Kurang	1	.5	.5	100.0
	Total	206	100.0	100.0	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

## SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eka Olivia Togatarep.....  
 NIM : 032019078.....  
 Judul : Gambaran psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan.....  
 .....  
 Nama Pembimbing I : Errita Rante Rupang. S.kip. Nc. M.kip.  
 Nama Pembimbing II : Friska Sembiring. S.kip. Nc. M.kip.

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	Senin, 15-05-23	Errita Rante Rupang. S.kip Nc. M.kip	Konsultasi Bab V Hasil penelitian sistematika Penurisan		
2	Kamis, 18-05-23	Errita Rante Rupang. S.kip Nc. M.kip	Konsultasi Bab V dan Bab VI Hasil penelitian Perbaikan sistematika Penurisan		
3	Senin, 22-05-23	Friska Sembiring S.kip. Nc. M.kip	Konsultasi Bab V dan Bab VI Hasil penelitian Empulau dan Soran		

1



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4	Sabtu, 27-05-23	Friska Sembiring S.Kep, Ns, M.Kep	Rensi bab V dan bab VI, hasil penulisan		✓
5	Sabtu, 27-05-23	Erniita Rante Rupany, S.Kep Ns, M. Kep	Rensi Bab V dan bab VI sistematika Penulisan	✓	
6	Senin, 29 -05-23	Erniita Rante Rupany, S.Kep Ns, M. Kep	Acc ujian Skripsi	✓	
7	Senin, 29 -05-23	Friska Sembiring S.Kep, Ns, M.Kep	Acc ujian sidang skripsi	✓	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

## REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eka Olivia Togatorep  
 NIM : 032019078  
 Judul : Gambaran psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan

Nama Pembimbing I : Erniita Rante Rupang, S.Kep., Ns., M.Kep.  
 Nama Pembimbing II : Friska Sembiring, S.Kep., Ns., M.Kep.  
 Nama Pembimbing III : Murni Sari Dewi Simanukung, S.Kep., Ns., M.Kep.

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	Selasa, 06-06-2023	Erniita Rante Rupang, S.Kep., Ns., M.Kep.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsultasi BAB 5 dan BAB 6</li> <li>- Hasil dan Pembahasan</li> <li>- Simpulan dan Saran</li> <li>- Sistematika Penulisan</li> </ul>	f		
2	Selasa, 06-06-2023	Murni Sari Dewi Simanukung, S.Kep., Ns., M.Kep.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsultasi Revisi</li> <li>- Abstrak</li> <li>- Hasil Penelitian</li> <li>- Kesimpulan</li> <li>- Saran</li> </ul>			bab

1



STIKes Santa Elisabeth Medan